JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts, 1(6), 2021, 808–824
pISSN 2797-0736 eISSN 2797-4480
DOI: 10.17977/um064v1i62021p808-824

Topics in BIPA Textbook Let's Speak Indonesian: *Ayo Berbahasa Indonesia 1*

Topik-Topik dalam Buku Ajar BIPA *Let's Speak Indonesian: Ayo Berbahasa Indonesia 1*

Hanifia, Gatut Susanto*, Ariva Luciandika
Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia
*Penulis korespondensi, Surel: gatut.susanto.fs@um.ac.id

Paper received: 02-06-2021; revised: 14-06-2021; accepted: 30-06-2021

Abstract

The Language Development and Cultivation Agency (2012) explains that BIPA is an Indonesian language course targeted for foreigners who are interested in learning Indonesian for a specific purpose. The process of learning Indonesian in general is not equivalent with the learning of Indonesian for foreign speakers. The textbook used contains materials used for teachers in implementing the learning process. The materials cover knowledge, skills that students must learn to achieve goals by competency standards. Because that's the use of language that suits the students' abilities. The purpose of this research is to describe the topics in the teaching material "Let's Speak Indonesia: Come on Indonesian Language 1". The data were obtained from the teaching materials in the teaching materials "Let's Speak Indonesia: Let's Speak Indonesian 1". From the data collected, the researchers obtain topics in textbooks. Based on the analysis of the topics used, it can support the learning process in the classroom and contains actual topics such as the environment, human relations, and events. The presentation of topics in the teaching materials is in the form of verbal and visual. With a variety of presentation forms, the topic can be conveyed well.

Keywords: BIPA, textbook, topic

Abstrak

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2012) menjelaskan bahwa BIPA adalah proses pembelajaran bahasa Indonesia yang ditujukan kepada orang asing yang berminat mempelajari bahasa Indonesia untuk tujuan tertentu. Proses pembelajaran bahasa Indonesia pada umumnya tidak dapat disamakan dengan pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing. Buku teks yang digunakan berisi materi yang digunakan untuk guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Materi meliputi pengetahuan, keterampilan yang harus dipelajari siswa untuk mencapai tujuan sesuai standar kompetensi. Karena itulah penggunaan bahasa yang sesuai dengan kemampuan siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan topik-topik dalam bahan ajar "Ayo Bicara Indonesia: Ayo Bahasa Indonesia 1". Data diperoleh dari bahan ajar yang terdapat pada bahan ajar "Ayo Bicara Indonesia: Mari Bicara Bahasa Indonesia 1". Dengan data yang terkumpul, peneliti mendapatkan topik-topik dalam buku teks. Berdasarkan analisis topik yang digunakan dapat mendukung proses pembelajaran di kelas dan berisi topik aktual seperti lingkungan, hubungan manusia, peristiwa. Penyajian topik dalam bahan ajar dalam bentuk verbal dan visual. Dengan berbagai bentuk presentasi, topik dapat tersampaikan dengan baik.

Kata kunci: BIPA, bahan ajar, topik

1. Pendahuluan

Pembelajaran BIPA pada umumnya bertujuan agar pelajar BIPA bisa berkomunikasi bahasa Indonesia, mempelajari budaya, serta mengemukakan pendapat, gagasan dan mau ikut di dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut (Arumdyahsari, Hs, & Susanto, 2016). Pembelajaran BIPA juga dapat berperan penting dalam memperkenalkan Indonesia

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

kepada masyarakat Internasional. Mulai dari penggunaan bahasa Indonesia, macam-macam bahasa daerah di Indonesia, bahkan memperkenalkan budaya di Indonesia. Budaya yang dikenalkan tidak hanya budaya seperti tari tradisional, tempat wisata, makanan tiap daerah di Indonesia, budaya sosial di masyarakat juga bisa dikenalkan di dalam pembelajaran BIPA. Budaya merupakan sesuatu yang melekat dalam kehidupan manusia (Suyitno, 2015).

Proses pembelajaran bahasa Indonesia pada umumnya tidak bisa disamakan dengan pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing. Menurut Taksonomi Bloom yang sudah direvisi dalam Harsiati (2011) tujuan pembelajaran dibagi atas tiga kategori, yaitu tujuan pembelajaran ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Terdapat aspek-aspek keterampilan berbahasa yang biasa digunakan untuk berkomunikasi yang harus dikuasai pelajar BIPA. Keterampilan berbahasa yang dimaksud, yaitu (1) mendengarkan, merupakan keterampilan memahami dalam konteks bahasa lisan yang bersifat reseptif; (2) berbicara, keterampilan ini merupakan proses komunikasi dengan mengucapkan bunyi bahasa dengan tujuan menyatakan pendapat, gagasan dan perasaan kepada orang lain; (3) membaca, merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi dari media tulis; serta (4) menulis, merupakan keterampilan yang bersifat produktif dengan menggunakan tulisan. Kepentingan berbahasa dapat mencangkup dalam segala bidang di kehidupan, karena segala sesuatu perlu dipahami, dihayati, dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh seseorang yang penyampaiannya bisa melalui bahasa, baik lisan maupun tulisan (Mustakim, 1994).

Buku teks merupakan buku yang disusun untuk pembelajaran di kelas, penyusunan dilakukan dengan cermat dan disiapkan oleh pakar atau para ahli dalam bidangnya. Buku teks dijadikan acuan dalam proses pembelajaran yang didalamnya terdapat kemampuan berbahasa seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Buku teks atau buku ajar merupakan sarana/ intrumen yang untuk pembelajaran (Tarigan & Tarigan, 2009). Bahan ajar merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses pembelajaran. Buku ajar yang digunakan adalah buku teks pelajaran. Buku teks pelajaran sebagai salah satu sumber belajar yang utama dalam pembelajaran sehingga data dijadikan rujukan dalam proses pembelajaran.

Penyusunan buku teks pelajaran berdasarkan kurikulum baik dari tujuan, materi pokok, dan penyajian metode pembelajaran (Sitepu, 2014). Informasi yang ada dalam buku ajar harus dapat membantu kegiatan pembelajaran khususnya tujuan pendidikan. Buku ajar BIPA yang digunakan dalam lembaga BIPA yaitu bahan ajar yang sudah disepakati oleh lembaga BIPA, artinya bahan ajar yang dirancang oleh pakar BIPA atau pengajar BIPA dalam lembaga tersebut. Salah satu buku ajar BIPA adalah *Let's Speak Indonesian: Ayo Berbahasa Indonesia*. Buku ini merupakan bahan ajar yang menyediakan dan memenuhi kebutuhan dalam membantu pemahaman berkomunikasi bahasa Indonesia. Terdapat level dalam bahan ajar BIPA untuk menentukan penguasaan pelajar BIPA tentang bahasa Indonesia. berdasarkan levelnya bahan ajar *Let's Speak Indonesian: Ayo Berbahasa Indonesia* dibagi menjadi 2 level, yakni *Let's Speak Indonesian: Ayo Berbahasa Indonesia 1* dan *2.*

Topik merupakan hal pertama yang harus ditentukan ketika akan membuat tulisan, dan topik merupakan tahap awal dalam penelitian atau pembuatan karya tulis. Topik dapat dirumuskan dalam satu kalimat, frasa, dan kata. Topik merupakan faktor yang penting dalam suatu wacana percakapan (Rani, Martutik, & Arifin, 2013). Topik berbeda dengan judul dan tema. Pemilihan topik yang digunakan atau dikembangkan biasanya dipengaruhi oleh norma dan budaya dalam masyarakat. Pada penelitian ini peneliti memilih bahan ajar *Let's Speak*

Indonesian: Ayo Berbahasa Indonesia 1 sebagai objek kajian karena bahan ajar memuat topik-topik tingkat dasar dalam pembelajaran BIPA. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti topik-topik pembelajaran dalam buku *Let's Speak Indonesian: Ayo Berbahasa Indonesia 1.*

2. Metode

Penelitian ini bertujuan memaparkan topik-topik yang ada dalam buku ajar "*Let's Speak Indonesia Ayo 1".* Dalam pelaksanaan, penyajian dan pengumpulan data menggunakan metode deskriptif cenderung dalam bentuk kualitatif. Pemakaian kualitatif bertujuan untuk memperoleh gambaran yang akurat, objektif, sistematis, dan tepat mengenai fakta-fakta yang diperoleh. Instrumen penelitian ini berupa manusia, yakni peneliti sendiri (*human instrument*). Artinya yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri sebagai pelaksana penelitian.

Data tersebut bersumber dari materi ajar yang terdapat pada buku *Let's Speak Indonesian: Ayo Berbahasa Indonesia 1"*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi karena seluruh data yang dikumpulkan berupa dokumen yang bersumber dari buku teks BIPA *Let's Speak Indonesian Ayo 1.* Menurut Sutopo (2002) menganalisis dokumen tidak hanya memahami makna tersurat dalam sebuah dokumen, tetapi juga tentang makna yang tersirat. Analisis dimulai dari lapangan hingga sampai pada analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif berupa kata-kata atau kalimat-kalimat yang isinya deskripsi topik-topik dalam bahan ajar.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis data berupa materi-materi yang ada dalam bahan ajar *Let's Speak Indonesian: Ayo Berbahasa Indonesia 1"*. Ditemukan topik-topik dan penyajiannya. Berikut adalah analisis data tersebut.

Data 1. Topik Berkenalan
Adi, teman Teguh sedang berkunjung ke rumah Teguh. Rumah yang ditempati Teguh adalah rumah milik tante Teguh, Bu Lani.
Adi : Selamat sore, Bu.
Bu Lani : Selamat sore, silakan masuk.
Teguh : Tante, ini Adi, teman saya.
Bu Lani : O, Adi… silakan duduk.
Adi : Terima kasih, Bu.
Bu Lani : Adi dari mana?
Adi : Saya dari Bandung, Bu.
Bu Lani : O, begitu
Bu Lani mengambil makanan kecil dan minuman.
Bu Lani : Ini teh manis. Silakan minum.
Adi : Terima kasih, Bu.
Bu Lani : Kembali.

Data 1 pada kutipan di atas dengan mengandung gambaran dari topik "berkenalan" dalam bahan ajar *Let's Speak Indonesian: Ayo Berbahasa Indonesia 1.* Dalam dialog *"Adi dari mana?","Saya dari Bandung",* merupakan fungsi bahasa yang digunakan untuk berkenalan. Selain bertanya nama, seseorang akan bertanya asal daerah tempat tinggal. Pelajar BIPA mampu memperkenalkan diri kepada orang lain dan mampu bertanya dan menjawab petanyaan tentang informasi seperti nama, alamat (Muliastuti, 2017). Pada topik ini termasuk dalam konteks waktu dan penutur karena dalam dialog berkenalan pasti berada dalam situasi pertama bertemu atau berjumpa, dengan itu seseorang yang baru pertama bertemu

melakukan perkenalan. Kutipan *"Selamat sore", "terima kasih, Bu"* yang menunjukkan topik berkenalan termasuk ke dalam konteks waktu dan penutur. Bentuk penyajian topik "berkenalan" berbentuk lisan karena berupa dialog perkenalan.

Data 2. Topik Bercakap-cakap
Dian datang ke rumah kos Teguh. Di sana dia bercakap-cakap dengan Bu Lani.
Bu Lani : Dian, boleh saya bertanya?
Dian : Tentu saja, Bu.
Bu Lani : Dian tinggal di mana?
Dian : Saya tinggal di jalan Pahlawan.
Bu Lani : O, dekat supermarket Hero, ya?
Dian : Ya, betul. Bu, apa ada supermarket Hero di dekat sini?
Bu Lani : Tidak ada.
Dian : Apa ada pasar di dekat sini?
Bu Lani : Ya, ada.

Data 2 pada kutipan di atas mengandung gambaran dari topik "bercakap-cakap" dalam bahan ajar *Let's Speak Indonesian: Ayo Berbahasa Indonesia 1.* Hal ini ditandai dengan kutipan kalimat *"Apa ada Supermarket Hero di dekat sini?","Tidak ada".* Berdasarkan kutipan tersebut, dalam percakapan biasanya diselingi dengan percakapan yang membahas tentang lingkungan sekitar, atau dengan pembahasan yang ringan. Topik aktual yang digunakan biasanya tentang lingkungan sekitar, peristiwa yang sedang terjadi (Suyitno, 2007**)**. Hal ini menunjukkan bahwa melalui kegiatan bercakap-cakap, dalam melakukan komunikasi sangat penting untuk mengembangan pembahasan. Bentuk penyajian topik "bercakap-cakap" berbentuk lisan karena berupa dialog perkenalan.

Data 3. Topik Pamit
Dian, teman Teguh sedang mengunjungi kos Teguh. Tetapi karena Dian akan mengerjakan tugas, Dian ingin berpamitan untuk pulang.
Dialog:
Dian : Guh, saya permisi dulu.
Teguh : Tunggu dulu. Mengapa cepat-cepat?
Dian : Maaf, saya harus pulang sekarang. Saya harus membuat PR, Eh, Bu Lani di mana? Saya mau pamit.
Teguh : Tante, Dian mau pamit.
Bu Lani : Eh, mengapa cepat-cepat?
Dian : Saya harus membuat PR. Mari, Bu. Saya permisi dulu.
Bu Lani : Mari, Dian.
Dian : Sampai nanti, Teguh.
Teguh : Iya, sampai nanti!

Data 3 mengandung gambaran dari topik "pamit" dalam bahan ajar *Let's Speak Indonesian: Ayo Berbahasa Indonesia 1.* Hal ini ditandai dalam dialog *"Guh, saya permisi dulu","Maaf, saya harus pulang sekarang. Saya harus membuat PR, Eh, Bu Lani dimana? Saya mau pamit."* yang menunjukkan cara berpamitan dalam budaya Indonesia*.* Berpamitan dalam budaya Indonesia merupakan hal yang penting, karena berpamitan juga budaya sosial masyarakat Indonesia. Menghubungkan sesama anggota di masyarakat diperlukan adanya komunikasi (Saddhono & Slamet, 2014). Pelajar BIPA bisa menggunakannya ketika melakukan kegiatan pembelajaran atau di luar pembelajaran. Bentuk penyajian topik "pamit" berbentuk lisan karena berupa dialog perkenalan.

Data 4. Topik Keluarga

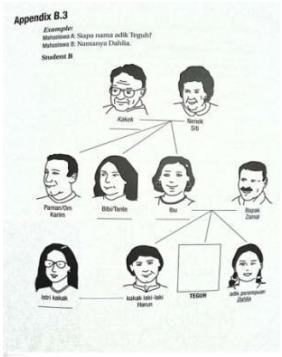

Gambar 1. Silsilah Keluarga

Data 4 merupakan data topik "keluarga" dalam bahan ajar *Let's Speak Indonesian: Ayo Berbahasa Indonesia 1*). Berdasarkan data di atas dapat diketahui pelajar BIPA perlu memahami bentuk silsilah keluarga di Indonesia, seperti kakek, nenek, paman, bibi, ibu, bapak, kakak. Menurut Sudiharto (2007) keluarga dibentuk karena adanya perkawinan yang terdiri dari suami, istri, anak-anak. Pemahaman bentuk silsilah keluarga di Indonesia perlu dipahami, karena bisa digunakan pelajar BIPA untuk berkomunikasi dengan keluarga Indonesia dan orang sekitar. Pada topik ini termasuk dalam konteks penutur. Hal ini ditandai dengan adanya gambar silsilah keluarga, karena dengan adanya pemahaman tentang keluarga pelajar dapat memahami tentang struktur keluarga. Bentuk penyajian topik "keluarga" berbentuk gambar yang berupa lampiran mendukung topik keluarga. Lampiran dalam topik "keluarga" menjelaskan silsilah keluarga. Dalam silsilah keluarga terdapat nenek, kakek, ayah, ibu, tante, om.

Data 5. Topik Teman dan Tetangga

Gambar 2. Ciri-ciri tubuh

Data 5 dari gambar di atas merupakan data topik "teman dan tetangga" dalam bahan ajar *Let's Speak Indonesian: Ayo Berbahasa Indonesia 1*. Berdasarkan data di atas dapat diketahui ciri-ciri tubuh. Hal ini ditandai pada ciri-ciri wajah, seperti *"tampan/cakep", "cantik/cakep"* dan cirri-ciri rambut, seperti *"panjang", "pendek", "botak/gundul", "lurus", "keriting".* Dari bentuk penyampaian cirri-ciri tubuh dalam topik pembelajaran, diharapkan

pelajar BIPA dapat mendeskripsikan keluarga, teman, tetangga yang ada di sekitarnya sesuai dengan ciri-ciri yang sudah dipelajari. Setelah memahami deskripsi tentang bentuk tubuh teman, keluarga, dan tetangga, pelajar BIPA dapat menghasilkan persepsi pada diri lawan bicara (Suyitno, 2015). Pada topik ini termasuk dalam konteks penutur. Hal ini ditandai dengan adanya gambar ciri-ciri tubuh, karena pemahaman tentang bentuk tubuh bisa membuat pelajar BIPA mengerti tentang perbedaan, dan dari topik sebelumnya yaitu keluarga. Antara topik "keluarga" dan "teman dan keluarga" ini berkaitan.

Data 6. Topik Kuliah
Teguh dan Dian bercakap-cakap di kantin kampus.
Teguh : Dian ambil kelas apa semester ini?
Dian : Saya ambil kelas sastra, bahasa Inggris, dan matematika.
Teguh : Wah, kelas matematika! Bagaimana kelas matematika?
Dian : Sulit!
Teguh : Bagaimana kelas bahasa Inggris?
Dian : Mmm… lumayan.
Teguh : Dian bisa berbahasa apa saja?
Dian : Saya bisa berbahasa Inggris dan Jepang.
Teguh : Bagaimana bahasa Jepang Dian? Lancar, ya?
Dian : Lumayan. Saya sudah belajar bahasa Jepang lima tahun.
Teguh : Dian bisa berbahasa Belanda? Nenek Dian berasal dari Belanda, kan?
Dian : Oh, tidak bisa. Nenek bisa berbahasa Belanda lancar, tapi orangtua saya hanya bisa berbahasa Belanda sedikit.

Data 6 mengandung gambaran dari topik "kuliah" dalam bahan ajar *Let's Speak Indonesian: Ayo Berbahasa Indonesia 1.* Hal ini ditandai dalam dialog *"Dian ambil kelas apa semester ini?","Saya ambil kelas sastra, bahasa inggris, dan matematika."* yang menunjukkan bahwa kutipan di atas berupa dialog yang membahas tentang perkuliahan, seperti kelas dan mata kuliah. Dialog berisi percakapan antara Dian dan Teguh, mereka membicarakan tentang kelas matematika, bahasa Inggris dan membicarakan keahlian nenek Dian berbicara bahasa Belanda. Memiliki pengalaman atau bahkan cerita yang menarik dapat mengembangkan topik percakapan/ perbincangan (Saddhono & Slamet, 2014). Pada topik ini termasuk dalam penyajian lisan. Hal ini ditandai dengan dialog percakapan Dian dan Teguh.

Data 7. Teman dari Luar Negeri
Dari kampus, Teguh dan Mark pergi ke toko. Mereka berbelanja peralatan makanan.
Mark : Teguh, ini namanya apa dalam bahasa Indonesia?
Teguh : Ini pisau namanya.
Mark : Yang itu, apa?
Teguh : Itu garpu namanya.

Data 7 mengandung gambaran dari topik "teman dari luar negeri" dalam bahan ajar *Let's Speak Indonesian: Ayo Berbahasa Indonesia 1.* Hal ini ditandai dalam dialog *"ini namanya apa dalam bahasa Indonesia","ini pisau namanya"* yang menunjukkan bahwa kutipan merupakan pertukaran informasi atau pemahaman. Pertukaran informasi ini menjadi keterampilan berinteraksi dalam bahasa sebagai tujuan atau sasaran (Saddhono & Slamet, 2014). Dialog berisi percakapan Mark dan Teguh yang sedang membahas alat makan, Mark yang kurang paham alat makan dalam bahasa Indonesia, Teguh menjelaskan nama-nama alat tersebut kepada Mark. Pada topik bentuk penyajian secara lisan. Hal ini ditandai dengan interaksi dalam percakapan antara Mark dan Teguh.

Data 8. Topik Pergi ke Restoran
Sesudah berbelanja, Teguh dan Mark makan malam di restoran dekat toko.
Pelayan : Ini menunya, Mas.
Teguh : Terima kasih.
Pelayan pergi. Teguh dan mark membaca menu.
Mark : Teguh, apa gado-gado itu?
Teguh : O, gado-gado itu makanan khas Indonesia.
Mark : Gado-gado itu isinya apa saja?
Teguh : Mmm, ada kangkung, tahu, taoge, ketimun, telur, dan saus kacang.
Mark : Bagaimana rasanya gado-gado?
Teguh : Manis dan sedikit pedas.

Data 8 mengandung gambaran dari topik "pergi ke restoran" dalam bahan ajar *Let's Speak Indonesian: Ayo Berbahasa Indonesia 1.* Hal ini ditandai dalam dialog *"ini menunya, Mas."* dan selanjutnya percakapan membahas tentang menu yang ada di restoran yaitu gado-gado, dari data tersebut menunjukkan bahwa adanya pertukaran informasi. Membaca menu di restoran ditujukan untuk mendapatkan informasi tentang makanan apa saja yang terdapat di restoran. Hal tersebut menjadi fungsi bahasa informatif karena dengan hal itu mendapat berbagai pengetahuan atau informasi (Saddhono & Slamet, 2014). Dialog berisi percakapan Mark dan Teguh yang sedang membahas bahan-bahan yang ada pada gado-gado.

Data 9. Topik Berkunjung ke Rumah Teman

Gambar 3. Nama ruangan

Data 9 mengandung gambaran dari topik "berkunjung ke rumah teman" dalam bahan ajar *Let's Speak Indonesian: Ayo Berbahasa Indonesia 1.* Hal ini ditandai dalam gambar yang menampilkan kamar mandi, kamar tidur, ruang kamar, ruang tamu, dan dapur. Penanda nama tempat yang berbeda bisa digunakan sebagai sarana menggambarkan perbedaan identitas (Suyitno, 2015). Pada topik ini termasuk dalam konteks tempat. Hal ini ditandai dengan penggambaran bentuk rumah secara detail dan jelas.

Data 10. Ke Bioskop
Teguh bertemu dengan teman-teman dan ingin melakukan kegiatan untuk mengisi waktu luang. Akhirnya Teguh mengajak Adi untuk menonton bioskop.
Dialog:
Teguh mengajak teman-temannya ke bioskop

Teguh	:	Adi, ayo ke bioskop dengan saya.
Adi	:	Kapan?
Teguh	:	Nanti malam, jam delapan.
Adi	:	Boleh.
Teguh	:	Itu Dian. Diam, bagaimana kalau ikut dengan kami ke bioskop nanti malam?
Dian	:	Aduh, maaf, saya harus belajar. Besok ada ujian.
Teguh	:	Bagaimana kalau besok malam?
Dian	:	Boleh. Jam berapa?
Teguh	:	Bagaimana kalau kita pergi jam tujuh?
Dian	:	Baiklah.
Adi	:	Saya juga bisa.
Teguh	:	Kalau begitu sampai besok, ya.

Data 10 telah menggambarkan topik "Ke Bioskop" dalam bahan ajar *Let's Speak Indonesian: Ayo Berbahasa Indonesia 1.* Dalam dialog *"Adi, ayo ke bioskop dengan saya","Nanti malam, jam delapan."* merupakan fungsi bahasa untuk mengajak seseorang. Ketika mengajak seseorang untuk pergi ke bioskop biasanya akan mengatakan jam atau pukul untuk janji bertemu ketika akan pergi ke bioskop. Pelajar BIPA mempelajari budaya, serta mengemukakan pendapat, gagasan dan mau ikut serta di dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut. Hal ini dibuktikan pergi ke bioskop saat ini merupakan budaya masyarakat Indonesia. Topik "ke bioskop" akan mengenalkan budaya menonton film di bioskop. Pada data 14 terdapat dialog ketika akan menolak ajakan, *"maaf, saya harus belajar. Besok ada ujian".* Sehingga pelajar akan menerima informasi cara menolak dan menerima ajakan untuk pergi ke bioskop. Pada topik bentuk penyajian secara lisan berupa dialog percakapan.

Data 11. Topik Tidak Tahu Jalannya

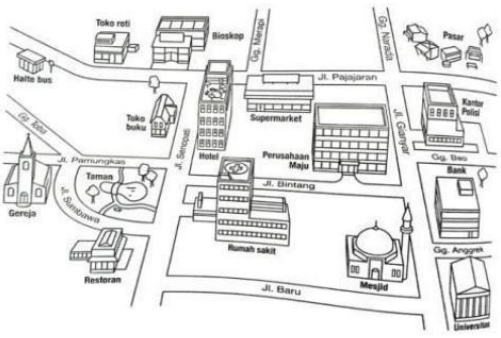

Gambar 4. Denah

Data 11 telah menggambarkan topik "tidak tahu jalannya" dalam bahan ajar *Let's Speak Indonesian: Ayo Berbahasa Indonesia 1.* Pada gambar ditampilkan denah, terdapat beberapa bangunan seperti Masjid, rumah sakit, restoran, kantor polisi, toko roti, gereja, taman, perusahaan maju, supermarket, bioskop, dan universitas. Denah ini digunakan sebagai latihan menunjukkan arah. Pelajar dapat menyampaikan arah jalan menuju ke suatu tempat dengan menggunakan denah yang sudah disediakan. Pada tingkat pemula dapat menemukan atau

mencari informasi yang berkaitan dengan arah, lokasi yang ada di lingkungan sekitar dan aktivitas sehari-hari (Rahmawati, Suwandi, Saddhono, Setiawan, & Gajewski, 2019). Pada topik bentuk penyajian secara verbal. Hal ini ditandai dengan banyaknya gambar dan pembahasan materi mengenai suatu tempat.

Data 12. Topik Belajar Menawar
Hari minggu pagi, Teguh dan Mark pergi ke pasar buah.
Mark : Teguh, buah yang di sebelah sana itu, apa namanya dalam bahasa Indonesia?
Teguh : Yang ini?
Mark : Buka, bukan. Yang satu lagi. yang di sebelah sana. Buah apa itu?
Teguh : O, itu anggur.
Teguh bertanya pada penjual buah-buahan.
Teguh : Pak, berapa harga satu kilogram anggur ini?
Penjual : O, satu kilonya Rp. 16.000,-.
Teguh : Ah, mahal sekali, RP. 14.000,- ya?
Penjual : Tidak bisa, Mas, Rp.14.000,- harga pas, tidak bisa ditawar lagi. Ini sudah murah. Kan, buahnya segar.
Teguh : Baiklah, saya mau setengah kilo saja.
Penjual : O, kalau setengah kilo harganya Rp.8.000,-.
Teguh : Ah, tidakjadi deh, Pak.
Penjual : Bolehlah, Mas. Ini, setengah kilo Rp.7.000,-.

Data 12 telah menggambarkan topik "belajar menawar" dalam bahan ajar *Let's Speak Indonesian: Ayo Berbahasa Indonesia 1.* Dalam dialog *"Ah, mahal sekali, Rp.14.000, ya?"* merupakan fungsi bahasa untuk menawar barang. Menawar biasanya dilakukan di pasar tradisional, untuk membeli sayur atau buah. Menawar tidak bisa dilakukan di pasar modern, karena harga sudah ditentukan. Tawar menawar perlu adanya kesepakatan antara pembeli dan penjual. Pada topik ini termasuk dalam konteks tempat. Hal ini ditandai dengan penggunaan situasi tawar menawar di pasar tradisional seperti yang sudah disajikan pada bahan ajar. Pada topik bentuk penyajian secara lisan. Hal ini ditandai dengan interaksi dalam percakapan antara Mark dan Teguh.

Data 13. Topik Teman Baru
Dian dan Pingkan, teman Dian, ada di toko buku. Di sana mereka bertemu dengan Toni, teman SMA Pingkan dulu. Pingkan memperkenalkan Dian pada Toni.
Pingkan : Toni, kenalkan, ini Dian, teman kos saya.
Toni : Toni.
Dian : Dian.
Toni : Dian, asalnya dari mana?
Dian : Dari Bandung. Toni dari mana?
Toni : O, saya juga dari Bandung. Apa Dian sudah lama tinggal di Bogor?
Dian : Iya sudah sepuluh tahun. Apa Toni sudah lama tinggal di Bogor?
Toni : Baru dua tahun.
Dian : Berapa lama lagi Toni akan tinggal di Bogor?
Toni : Masih dua tahun lagi…Eh, bagaimana kalau nanti kita pergi ke bioskop? Ada film baru.
Pingkan : Wah maaf, saya sudah ada janji sore ini.
Toni : Maksud saya, bukan hari ini. Bisa besok atau lusa.
Dian : Boleh. Kalau begitu,nanti telepon kami, ya.
Toni : Baiklah.

Data 13 telah menggambarkan topik "teman baru" dalam bahan ajar *Let's Speak Indonesian: Ayo Berbahasa Indonesia 1.* Data diatas berupa dialog *"kenalkan, ini Dian, teman kos*

saya." menyatakan dialog ketika bertemu dengan orang baru. Sama seperti topik "berkenalan", ketika bertemu dengan orang baru pasti mengenalkan nama terlebih dahulu. Selain mengenalkan nama, asal daerah juga dijelaskan. Pada topik ini mengandung konteks penutur. Hal ini dibuktikan dengan percakapan sesama penutur yang berkaitan. Seseorang yang mudah menyampaikan ide atau gagasan kepada orang lain, dan orang lain dapat menangkap pesan orang yang mengajak bicara (Saddhono & Slamet, 2014). Pada topik bentuk penyajian secara lisan. Hal ini ditandai dengan interaksi dalam percakapan antara Toni dan Dian.

Data 14. Keluarga Teman Baru
Hari jumat, Toni pergi menonton film dengan Pingkan dan Dian. Sesudah menonton, mereka makan malam. Waktu sedang makan, Dian menerima telepon dari kakaknya. Sesudah bicara dengan kakaknya, Dian bicara dengan Toni.

Dian : Maaf ya, itu telepon dari kakak saya.
Toni : Dian berapa bersaudara?
Dian : Saya tiga bersaudara. Kakak laki-laki satu dan adik laki-laki satu.
Toni : Apa kakak Dian sudah menikah?
Dian : Sudah, dia sudah menikah.
Toni : Sudah berapa lama kakak Dian menikah?
Dian : Sudah tiga tahun.
Toni : Sudah berapa anaknya?
Dian : Baru satu.
Toni : Berapa umurnya?
Dian : Baru berumur dua tahun. Istri kakak saya pernah mendapat beasiswa ke Australia. Tapi, dia tidak pergi, karena anaknya masih kecil.
Toni : Waduh, sayang sekali.

Data 14 telah menggambarkan topik "keluarga teman baru" dalam bahan ajar *Let's Speak Indonesian: Ayo Berbahasa Indonesia 1.* Data diatas berupa dialog *"apa kakak Dian sudah menikah?"* menyatakan dialog ketika bertemu dengan orang baru. Sama seperti topik "berkenalan", ketika bertemu dengan orang baru pasti mengenalkan nama terlebih dahulu. Selain mengenalkan nama, asal daerah juga dijelaskan. Pada topik ini mengandung konteks penutur. Hal ini dibuktikan dengan percakapan sesama penutur yang berkaitan. Pada dialog mengenalkan orang lain, juga berarti mengenalkan lingkungan sekitar. Tidak hanya mengomunikasikan ide, perasaan dan gagasan tetapi juga bertukar pikiran dengan lingkungan (Saddhono & Slamet, 2014). Pada topik "keluarga teman baru" bentuk penyajian secara lisan. Hal ini ditandai dengan interaksi dalam percakapan antara Toni dan Dian.

Data 15. Topik Warna Favorit
Pingkan dan Dian akan ke mal. Mereka sedang menunggu Toni dan Teguh.

Pingkan : Dian, mau beli apa nanti di mal?
Dian : Mau beli blus seperti yang dipakai Mbak Ria kemarin.
Pingkan : Iya. Model dan warna blus Mbak Ria bagus sekali.
Dian : Kalau Pingkan senang warna apa?
Pingkan : Saya senang warna biru, seperti warna blus Mbak Ria tu… O, iya, saya mau beli sepatu yang warnanya hitam di mal. Sepatu daya sudah rusak.
Dian : Pingkan memakai sepatu ukuran berapa?
Pingkan : Ukuran 39. Kemarin saya sudah lihat sepatu di mal…
Toni : Hai Dian, Pingkan!
Dian : Hai Toni. Mana Teguh, mengapa dia tidak datang?
Toni : Maaf Dian. Sebenarnya Teguh mau datang, tetapi dia masih harus membuat PR.

Data 15 telah menggambarkan topik "warna favorit" dalam bahan ajar *Let's Speak Indonesian: Ayo Berbahasa Indonesia 1.* Data diatas berupa dialog *"Pingkan senang warna apa?", "saya senang warna biru"* yang menunjukkan bahwa dialog diatas merupakan fungsi bahasa untuk menanyakan warna favorit. Dalam dialog selain membahas warna favorit, dijelaskan secara detail barang yang disukai, seperti jenis barang, dan ukuran. Pembahasan yang sederhana dengan lawan bicara dalam berkomunikasi dapat mengembangkan komunikasi (Muliastuti, 2017). Pada topik "warna favorit" penyajian secara lisan. Hal ini dibuktikan dengan dialog percakapan antara Pingkan, Dian, dan Toni.

Data 16. Topik Rapat

Pekan Seni Mahasiswa Tingkat Nasional akan diadakan di Solo bulan depan. Sore itu ada rapat untuk mendiskusikan rencana perjalanan ke Solo. Teguh datang terlambat.

Teguh : Maaf, saya terlambat. Tadi saya harus bertemu dengan dosen pembimbing. Aduh, pertemuannya lama sekali.
Satrio : Tidak apa-apa. Kami belum lama mulai, kok. Eh, sampai mana tadi?
Dian : Diskusi tentang rencana perjalanan ke Solo. Apakah kita kan berangkat beberapa hari sebelum acara pembukaan atau sehari sebelumnya?
Teguh : Tahun yang lalu kita berangkat beberapa hari sebelumnya. Tapi saya kira rencana itu kurang efektif karena terlalu banyak waktu luang. Jadi, bagaimana kalau kita berangkat sehari sebelum acara pembukaan dimulai?
Satrio : Saya setuju.
Pingkan : Saya kurang setuju. Saya perlu istirahat sebelum tampil di acara kesenian. Kan, perjalanan ke Solo cukup jauh.
Teguh : Kalau begitu, kita berangkat dua hari sebelum acara pembukaan. Bagaimana?

Data 16 telah menggambarkan topik "Rapat" dalam bahan ajar *Let's Speak Indonesian: Ayo Berbahasa Indonesia 1.* Dalam dialog *"Saya kurang setuju. Saya perlu istirahat sebelum tampil di acara kesenian. Kan, perjalanan ke Solo cukup jauh.".* Kegiatan rapat yang di dalamnya pasti akan menyatakan pendapat dan setuju atau tidak dengan pendapat orang lain.Bentuk penyajian topik "rapat" secara lisan karena berupa dialog percakapan.

Data 17. Topik Alat Transportasi

Gambar 5. Transportasi

Data 17 telah menggambarkan topik "alat transportasi" dalam bahan ajar *Let's Speak Indonesian: Ayo Berbahasa Indonesia 1.* Pada gambar ditampilkan berbagai macam alat

transportasi, ongkos untuk pulang dan pergi, dan pukul untuk berangkat dan tiba. Gambar ini bisa mendeskripsikan setia alat transportasi seperti bus, kereta api, dan pesawat. Pada topik ini termasuk dalam konteks tempat dan penyajiannya berupa gambar. Hal ini ditandai dengan banyaknya gambar alat transportasi yang pastinya dijelaskan dimana tempat alat transportasi itu berada atau ditemukan, segala bentuk bahan-bahan yang digunakan untuk pengajar mendukung dalam pelaksanaan proses pembelajaran (Amri & Ahmadi, 2010).

Data 18. Jadwal Kegiatan
Dialog Teguh dan Dian membicarakan jadwal kegiatan mereka selama di Solo.

Teguh	:	Dian, apa saja kegiatan kita di Solo nanti?
Dian	:	Hari pertama, pembukaan festival kesenian. Hari kedua, perlombaan paduan suara. Kelompok kita menyanyi siang hari. Hari ketiga, acara bebas. Kita bisa kemana saja.
Teguh	:	Bagaiman kalau kita menonton wayang orang pada hari ketiga? Dia : Boleh juga, sih. Atau, bagaimana kalau kita pergi ke pasar Solo? Saya mau membeli oleh-oleh beberapa kain batik untuk Ibu.
Teguh	:	Boleh. Toko-toko di sana buka jam berapa?
Dian	:	Kalau tidak salah, mereka buka pagi-pagi sekali.
Teguh	:	Tutupnya jam berapa?
Dian	:	Saya kira jam sembilan malam.

Data 18 telah menggambarkan topik "jadwal kegiatan" dalam bahan ajar *Let's Speak Indonesian: Ayo Berbahasa Indonesia 1.* Data diatas berupa dialog *"Hari pertama, pembukaan festival kesenian. Hari kedua, perlombaan paduan suara. Kelompok kita menyanyi siang hari. Hari ketiga, acara bebas. Kita bisa kemana saja.* yang menunjukkan bahwa dialog diatas merupakan penjelasan dari suatu jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya. Dalam dialog selain membahas tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di Solo. Penyampaian kegiatan sangat rinci, karena dijelaskan mulai dari hari pertama sampai hari ketiga. Pada topik ini mengandung konteks tempat dan waktu. Hal ini dibuktikan dengan hal yang dibahas seperti "hari pertama", "hari kedua", dan "kegiatan di solo".

Data 19. Topik Gejala Sakit Flu

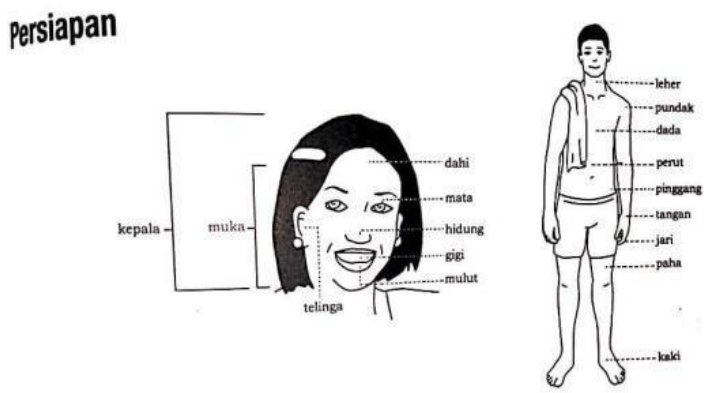

Gambar 6. Tubuh

Data 18 menggambarkan topik "gejala sakit flu" dalam bahan ajar *Let's Speak Indonesian: Ayo Berbahasa Indonesia 1.* Pada gambar ditampilkan bagian tubuh manusia, terdapat bagian tubuh seperti dahi, mata, hidung, gigi, dan sebagainya. Gambar bagian tubuh ini digunakan sebagai pemahaman untuk memahami materi yang ada dalam topik "gejala sakit flu". Pada topik ini termasuk dalam konteks tempat. Hal ini ditandai dengan banyaknya gambar yang

menjelaskan bagian-bagian tubuh. Pelajar BIPA dapat menangkap dan memahami topik yang disampaikan dengan adanya penjelasan gambar (Saddhono & Slamet, 2014).

Data 19. Topik Menelepon Klinik
Pingkan, kurang enak badan selama perkuliahan berlangsung. Dian, menyarankan Pingkan untuk menghubungi Dokter Budiman.
Dialog:
Sesudah kelas, Pingkan langsung pulan ke rumah. Dia menelepon Dokter Budiman.
Suster : Klinik Dokter Budiman. Selamat pagi.
Pingkan : Selamat pagi. Saya ingin daftar untuk nanti sore.
Suster : Sebentar. Mmm, maaf ya. Jadwal untuk nanti sore sudah penuh. Bagaimana kalau nanti malam?
Pingkan : Baiklah.
Suster : Atas nama siapa, ya?
Pinkan : Pingkan. P-I-N-G-K-A-N.
Suster : Berapa nomor teleponnya, Mbak?
Pingkan : 736980.
Suster : Apa Anda sudah pernah berobat disini?
Pingkan : Belum. Ini pertama kali. Oh ya, apa saya perlu puasa untuk tes darah?
Suster : O, tidak perlu. Anda boleh makan dan minum seperti biasa. Ini hanya konsultasi dulu.
Pingkan : Terima kasih, Suster.
Suster : Kembali.
Pingkan lalu menelepon temannya, Grace.
Grace : Halo?
Pingkan : Halo, selamat siang. Boleh saya bicara dengan Grace?
Grace : iya ini saya sendiri. Pingkan, ya? Ada apa?
Pingkan : Eh, Garce. Begini, saya tidak bisa ikut belajar bersama nanti malam. Saya kurang enak badan. Maaf, ya.
Grace : O, tidak apa-apa. Sudah ke dokter?
Pingkan : Belum, baru nanti malam.
Grace : Baiklah. Semoga cepat sembuh ya, Ping!
Pingkan : Makasih. Sudah dulu ya, Grace. Daag!
Grace : Daag!

Data 19 menggambarkan topik "Menelepon Klinik" dalam bahan ajar *Let's Speak Indonesian: Ayo Berbahasa Indonesia 1.* Data diatas berupa dialog *"Selamat pagi. Saya ingin daftar untuk nanti sore."*, "*Mmm, maaf ya. Jadwal untuk nanti sore sudah penuh. Bagaimana kalau nanti malam?"*dapat mendeskripsikan bagaimana seseorang akan menelepon klinik mulai dari perkenalan, memesan no antrian, dan membuat janji dengan dokter. Pada topik ini termasuk dalam konteks waktu, hal ini dibuktikan penggunaan topik, bergantung pada situasi ketika sedang sakit atau sedang mengalami gejala. Menyimak pembicaraan untuk mengatur janji dengan dokter dapat menambah penguasaan suatu bahasa (Saddhono & Slamet, 2014).

Data 20. Topik di Klinik
Pingkan : Selamat malam, Suster. Nama saya Pingkan. Tadi pagi saya sudah daftar
Suster : Selamat malam. Silakan duduk. Nanti saya panggil kalau sudah giliran Anda.
Di ruang praktik Dokter.
Dokter : Ada keluhan apa?
Pingkan : Kepala saya pusing. Perut saya mual. Badan saya rasanya demam.
Dokter : Sudah berapa lama?
Pingkan : Sudah dua hari, Dok.

Dokter : Saya periksa dulu, ya. Coba buka mulut. Hmm, suhunya 37 derajat. Tekanan darah Anda normal, seratus per delapan puluh. Silakan berbaring di sana. Coba tarik napas yang dalam, lepaskan, tarik napas lagi, lepaskan. Oke. Silakan duduk kembali.
Pingkan : Apa penyakit saya serius, Dok? Jangan-jangan saya kena tifus!
Dokter : Ah, tidak serius, kok. Jangan khawatir. Anda hanya kena flu saja. Ini, saya berikan resep. Obatnya diminum tiga kali sehari, sampai habis. Nanti istirahat yang banyak, ya, supaya cepat sembuh.
Pingkan : Baik, Dok, terima kasih.

Data 20 menggambarkan topik "di Klinik" dalam bahan ajar *Let's Speak Indonesian: Ayo Berbahasa Indonesia 1.* Data diatas berupa dialog *"Kepala saya pusing. "Perut saya mual. Badan saya rasanya demam."* dapat mendeskripsikan bagaimana seseorang mendeskripsikan gejala yang dialami kepada petugas medis di klinik. Mendeskripsikan gejala dalam percakapan bersama dokter diharapkan gejala yang dialami bisa tersampaikan dengan baik. Berkomunikasi merupakan kemampuan berbahasa yang digunakan untuk menyampaikan informasi secara lisan (Brown, 2001). Pada topik ini termasuk dalam konteks tempat dan disajikan secara lisan, hal ini disebabkan penggunaan fungsi bahasa digunakan ketika dalam situasi di klinik.

Data 21. Topik Lalu Lintas

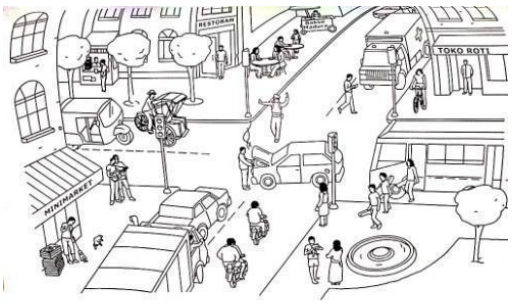

Gambar 7. Lalu lintas

Data 21 menggambarkan topik "lalu lintas" dalam bahan ajar *Let's Speak Indonesian: Ayo Berbahasa Indonesia 1.* Pada gambar ditampilkan gambar lalu lintas di suatu perempatan. Gambar menjelaskan keadaan di perempatan, yang terdapat beberapa orang sedang mengendarai sepeda motor, orang yang mengatur lalu lintas, orang yang mengendarai becak, mengendarai mobil, dan sebagainya. Pada topik ini termasuk dalam konteks tempat, karena dalam gambar dimaksudkan menggambarkan suasana atau situasi yang terjadi di perempatan jalan. Dari gambar yang digunakan untuk mendukung topik "lalu lintas" difungsikan untuk penyampaian gambaran lalu lintas tersampaikan. Pelajar BIPA dapat menangkap dan memahami topik yang disampaikan dengan adanya penjelasan gambar (Saddhono & Slamet, 2014).

Data 22. Topik Riwayat Hidup
Dalam perjalanan ke STSI, Satrio dan Pingkan bercakap-cakap.
Satrio : Sudah berapa lama Pingkan tinggal di Bogor?
Pingkan : Mmm, saya sudah tiga tahun lebih tinggal di sini. Sebelum pindah ke Bogor, saya tinggal di Jakarta.
Satrio : Tapi Pingkan berasal dari Manado, kan?

Pingkan : Iya, keluarga saya berasal dari Manado. Saya sendiri dilahirkan di Manado. Tapi, waktu saya berumur enam tahun, ayah saya ditugaskan di Jakarta. Ibu melahirkan adik-adik saya di sana. Kami dibesarkan di Jakarta. Sesudah saya selesai SMA, saya pindah ke Bogor untuk kuliah di IPB.
Satri : Wah, apa Pingkan sering pulang kampung?
Pingkan : Ke mana? Jakarta atau Manado?
Satrio : Maksud saya, pulang ke kota kelahiran Pingkan, di Manado.
Pingkan : Mmm, sekarang sering… kira-kira dua kali setahun. Ibu dan adik-adik saya sekarang sudah kembali ke Manado.
Satrio : Sejak kapan mereka kembali ke Manado?
Pingkan : Sejak ayah saya meninggal dua tahun yang lalu.
Satrio : Oooh. Kenapa mereka pindah ke Manado?
Pingkan : Karena di sana ada kakek dan nenek yang bisa ikut menjaga adik-adik saya sehingga ibu saya bisa bekerja.
Satrio : Oh, begitu. Ngomong-ngomong, kalau sudah selesai kuliah, Pingkan ingin tinggal di kota besar atau kota kecil?
Pingkan : Di mana saja, di kota besar boleh, di kota kecil juga boleh.

Data 22 menggambarkan topik "riwayat hidup" dalam bahan ajar *Let's Speak Indonesian: Ayo Berbahasa Indonesia 1.* Data diatas berupa dialog *"Iya, keluarga saya berasal dari Manado. Saya sendiri dilahirkan di Manado. Tapi, waktu saya berumur enam tahun, ayah saya ditugaskan di Jakarta. Ibu melahirkan adik-adik saya di sana. Kami dibesarkan di Jakarta. Sesudah saya selesai SMA, saya pindah ke Bogor untuk kuliah di IPB. "*dapat mendeskripsikan riwayat hidup seseorang mulai dari lahir sampai kuliah. Riwayat hidup atau biografi biasanya berisi riwayat seseorang, seperti nama, tempat lahir, dan peristiwa (Toyidin, 2013). Dalam dialog riwayat hidup, dijelaskan mengenai tempat lahir, tempat tinggal, dan kuliah. Pada topik ini termasuk dalam konteks penutur dan tempat, hal ini dijelaskan riwayat hidup biasanya digunakan ketika dalam situasi tertentu dan dengan siapa topik digunakan.

Data 23. Topik Cita-Cita
Satrio dan Pingkan, sedang di perjalanan. Satrio mengajak berbicara Pingkan mengenai cita-cita dan masa depan.
Satrio : Kalau sudah lulus, Pingkan mau bekerja sebagai apa?
Pingkan : Saya mau bekerja sebagai dosen. Pegawai negeri atau bukan tidak masalah untuk saya.
Satrio : Kalau dosen gajinya sedikit. Mengapa tidak menjadi pengusaha?
Pingkan : Saya lebih suka menjadi dosen. Bagaimana dengan Satrio?
Satrio : Saya ingin menjadi pengusaha.
Pingkan : Lho, kalau ingin menjadi pengusaha, kenapa Satrio kuliah di Fakultas Pertanian?
Satrio : Saya bercita-cita menjadi pengusaha alat-alat pertanian karena sekarang ini di desa saya masih kurang peralatan modern. Selain itu, saya juga mau memberikan penyuluhan pertanian secara gratis. Karena itu, saya harus belajar pertanian.
Pingkan : O, begitu. Eh, saya dengar ada seminar usaha kecil minggu depan. Mungkin Satrio bisa ikut, untuk menambah pengetahuan Satrio tentang bisnis.

Data 23 menggambarkan topik "Cita-cita" dalam bahan ajar *Let's Speak Indonesian: Ayo Berbahasa Indonesia 1.* Data diatas berupa dialog *"Pingkan mau bekerja sebagai apa?"*. Dari dialog tersebut bisa menyampaikan pertanyaan untuk bertanya mengenai cita-cita. "*Saya mau bekerja sebagai dosen. Pegawai negeri atau bukan tidak masalah untuk saya."*dapat

mendeskripsikan bagaimana seseorang akan menjawab atau menggambarkan bentuk cita-cita yang sedang diinginkan.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, diperoleh dua simpulan. Hal ini dapat dilihat dari dua focus sesuai fokus penelitian ini. *Pertama,* topik-topik dalam bahan ajar *Let's Speak Indonesian: Ayo Berbahasa Indonesia 1* ditemukan 3 konteks dalam pemilihan topik, yaitu (1) konteks waktu yang mencakup berkenalan, pamit, ke bioskop, rapat, menelepon klinik, dan cita-cita. (2) konteks tempat yang mencakup kuliah, pergi ke restoran, berkunjung ke rumah teman, belajar menawar, alat transportasi, tidak tahu jalannya, jadwal kegiatan, gejala sakit flu, di klinik, dan lalu lintas. (3) konteks penutur yang mencakup keluarga, teman dan tetangga, teman dari luar negeri, teman baru, keluarga dan teman baru, warna favorit, dan riwayat hidup. Pemilihan topik yang digunakan tentang kegiatan atau aktivitas sehari-hari dan biasa dilakukan oleh semua orang. Mulai dari topik "berkenalan" sampai topik "cita-cita" selalu berkaitan. Mulai dari nama tokoh, (Dian, Teguh, Pingkan, Satrio, Mark, Toni, Bu Lani), bahan pembicaraan (asal daerah, perkuliahan, makanan khas daerah), tempat yang dikunjungi (bioskop, restoran, pasar tradisional, supermarket), dan sebagainya. Penggunaan topik sesuai dengan tujuan bahan ajar yaitu melatih kemampuan berbicara bahasa Indonesia. Penyampaiannya kebanyakan menggunakan dialog, seperti penugasan, lampiran, dan sebagainya.

Kedua, penyajian topik dalam bahan ajar *Let's Speak Indonesian: Ayo Berbahasa Indonesia 1* terdapat dua penyajian, yakni (1) penyajian dalam bentuk verbal, (2) penyajian dalam bentuk visual. Penyajian dalam bentuk visual ataupun verbal sangat mendukung tersampainya penggambaran topik dalam buku ajar *"Let's Speak Indonesia: Ayo Berbahasa Indonesia 1".* Seperti pada topik "keluarga" penyajian visual tentang silsilah keluarga disampaikan dengan mengharapkan pelajar BIPA dapat memahami bentuk silsilah keluarga di Indonesia. Dari penyajian tersebut pelajar BIPA imajinasi, ide kreatif pelajar akan berkembang dengan baik.

Daftar Rujukan

Amri, S & Ahmadi K. (2010). *Proses pembelajaran kreatif dan inovatif dalam kelas.* Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.

Arumdyahsari, S., Hs, W., Susanto, G. (2016). Pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) tingkat madya. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan,* 1(5), 828-834.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2012). *Profil BIPA badan pengembangan dan pembinaan bahasa.* Retrieved from: http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/info_bipa

Brown, H. D. (2001). *Teaching by principles: An interactive approach to language pedagogy.* New-York: Longman.

Harsiati, T. (2011). *Penilaian dalam pembelajaran (Aplikasi pada pembelajaran membaca dan menulis)*. Malang: UM Press.

Muliastuti, L. (2017). *Dasar-dasar pengajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA)*. Jakarta: FBS Universitas Negeri Jakarta.

Mustakim. (1994). *Membina kemampuan berbahasa: Panduan ke arah kemahiran berbahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Rahmawati, L.E., Suwandi, S., Saddhono, K., Setiawan, B., & Gajewski, D.M. (2019). Profil tes kompetensi membaca dalam buku ajar BIPA a1 sahabatku Indonesia. *Proceedings of Konferensi Internasional Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (KIPBIPA) xi,* 403-414.

Rani, A., Martutik, & Arifin, B. (2013). *Analisis wacana: Tinjauan deskriptif.* Malang: Surya Pena Gemilang.

Saddhono, K. & Slamet, St. Y. (2014). *Pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sitepu, B. P. (2014). *Penulisan buku teks pelajaran.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sudiharto. (2007). *Asuhan keperawatan keluarga dengan pendekatan keperawatan transkultural*. Jakarta: EGC.

Sutopo, H. B. (2002). *Metodologi penelitian kualitatif.* Surakarta: UNS Press.

Suyitno, I. (2007). Pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) berdasarkan hasil analisis kebutuhan belajar. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Budaya,* 9(1), 62-78.

Suyitno, I. (2015). *Analisis wacana budaya: Refleksi budaya etnik dalam kosakata wacana.* Malang: UM Press.

Tarigan., H. G., & Tarigan, D. (2009). *Telaah buku teks Bahasa Indonesia.* Bandung: Angkasa.

Toyidin. (2013). *Sastra Indonesia puisi prosa drama.* Subang: Pustaka Bintang.